

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Surachman (dalam Syamsudin, 2009, hlm 175) menyatakan bahwa studi kasus memusatkan penelitian pada suatu kasus dengan intensif dan rinci (Hanifah Ifah, 2013).

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dilakukannya penelitian mengenai Dampak Psikologis Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Daring, yang bertempat di Kecamatan Munjul Jaya Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus di SDN 2 Munjul Jaya Purwakarta). Penelitian ini dilakukan melalui tatap muka. Waktu penelitian berlangsung sejak bulan Mei-Juni 2021.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menjadi sasaran dari fokus penelitian, selanjutnya peneliti memperoleh informasi dan data mengenai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang dimaksud adalah siswa, wali murid dan guru SDN 2 Munjul Jaya Purwakarta.

3.3 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Literer

Sumber data literer dibutuhkan untuk mencari landasan teori mengenai permasalahan yang akan diteliti. Sumber tersebut berasal dari karangan buku para ahli, termasuk didalamnya seperti karya ilmiah yang berkaitan dengan psikologis siswa usia sekolah dasar dan faktor stress akademik.

2. Field Research

Field Research adalah data yang didapat dari lapangan. Tujuannya agar mendapat data konkret terhadap masalah yang sedang diteliti.

Data ini mencakup dua hal yakni:

a. Data primer

Data primer didapat langsung dari sumbernya, yaitu merupakan data yang terkait dengan kondisi psikologis siswa selama pembelajaran daring. Pada penelitian ini,

yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang yang telah memiliki kapasitas pengetahuan dan pengalaman mengenai data yang akan diteliti. Informan tersebut yaitu:

1. Siswa Kelas 6 SDN 2 Munjul Jaya
2. Walimurid Kelas 6 SDN 2 Munjul Jaya
3. Wali Kelas 6 SDN 2 Munjul Jaya

b. Data sekunder

Data sekunder berasal dari sumber kedua, yaitu data pelengkap sebagai pendukung penelitian. Data sekunder dapat berupa arsip, foto, dokumen, video dan lain-lain.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada informan sebagai sumber data dan informasi, bertujuan untuk menggali informasi mengenai fokus penelitian. Sebelum proses kegiatan wawancara dilakukan, peneliti akan menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu sebagai pengarah fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Sebelumnya peneliti telah menyiapkan berbagai pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, tetapi tidak hanya terfokus terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan saja, peneliti juga melakukan pengembangan terhadap pertanyaan saat wawancara berlangsung. Wawancara ini dilakukan kepada siswa, guru dan orangtua siswa.

2. Studi Dokumentasi

Menurut Sartono Kartodirdjo (dalam Bungin, 2010, hlm. 122) menjelaskan bahwa data dokumen dapat berupa bahan seperti; otobiografi, kliping, memorial, cerita roman / rakyat, foto, dokumen pemerintah dan swasta, surat pribadi, catatan harian, *tape*, mikrofilm, *disc*, *compact disk*, data di *server* / *flashdisk*, data yang tersimpan di *web site*, dan lainnya. Dokumen yang telah diperoleh tersebut selanjutnya akan dianalisis (diurai), lalu dibandingkan dan dipadukan (sintesis) hingga menjadi suatu hasil kajian yang runut, terpadu dan utuh.

3.5 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti harus mempunyai kemampuan untuk

mencatat data berupa tingkah laku, dicatat secara tertulis tanpa memasukkan tafsiran, pendapat dan pandangannya.

Selain itu terdapat instrumen lain yang dapat dikembangkan seperti instrumen penelitian sederhana. Instrumen yang digunakan dapat berupa tes, pedoman wawancara, angket, ataupun observasi. Karena dalam penelitian ini telah terdapat fokus yang jelas, maka instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi psikologis siswa, peran orangtua selama pembelajaran daring dan sistem pembelajaran yang diterapkan guru saat pembelajaran daring. Wawancara ini ditujukan kepada siswa, guru (wali kelas) dan walimurid dari siswa tersebut. Berikut pedoman wawancara yang digunakan:

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Siswa

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Sistem pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru di SDN 2 Munjul Jaya	Apakah anda memiliki kendala dalam mengikuti pembelajaran daring?
		Menurut anda, apakah sistem pembelajaran yang anda ikuti selama pembelajaran daring ini sudah tepat?
2.	Faktor penyebab stress akademik pada siswa	Apakah anda menyukai pembelajaran daring?
		Apakah anda pernah mengalami paksaan untuk mengikuti pembelajaran daring?
		Apakah anda dituntut untuk mendapat nilai tinggi di kelas?
		Apakah materi dan tugas yang diberikan guru sudah cukup?
3.	Dampak psikologis siswa terhadap pembelajaran daring	Apakah anda pernah merasa kurang percaya diri, gelisah atau cemas selama pembelajaran daring?

No.	Indikator	Pertanyaan
		Apakah anda merasa jenuh dengan pembelajaran daring?
		Apakah anda pernah mengeluh terhadap pembelajaran daring? Kepada siapa anda mengutarakannya?
		Apakah anda mengalami perubahan emosional seperti sering marah-marah, atau mungkin sedih, dan menyendiri di kamar?
		Apakah anda pernah kehilangan semangat untuk mengikuti pembelajaran daring? Bagaimana anda menyikapinya?
		Apakah anda pernah kehilangan nafsu makan, bahkan sampai mual, muntah atau sakit kepala saat mengerjakan tugas daring?

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Sistem pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru di SDN 2 Munjul Jaya	Bagaimana sistem pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan saat pembelajaran daring?
		Menurut Bapak/Ibu apakah sistem pembelajaran seperti ini efektif?
		Apakah Bapak/Ibu pernah menemukan siswa yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring? Jika iya, Bagaimana anda menyikapinya?
		Apakah ada siswa atau orangtua yang mengeluhkan pembelajaran daring ini? Bagaimana anda menyikapinya?

2.	Faktor penyebab stress akademik pada siswa	Apakah Bapak/Ibu menuntut ketercapaian pembelajaran secara optimal selama pembelajaran daring?
		Apakah pernah dilakukan bimbingan konseling selama pembelajaran daring berlangsung?
3.	Dampak psikologis siswa terhadap pembelajaran daring	Apakah Bapak/Ibu pernah menemukan siswa yang tidak mau mengerjakan tugas dari sekolah. Strategi apa yang Bapak/Ibu lakukan?

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Walimurid

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Sistem pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru di SDN 2 Munjul Jaya	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penerapan sistem pembelajaran daring ini?
		Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kesulitan dalam mendampingi Ananda belajar dirumah?
2.	Faktor penyebab stress akademik pada siswa	Apakah Bapak/Ibu selalu mendampingi Ananda saat pembelajaran daring?
		Selama pembelajaran daring, apakah Ananda memiliki keinginan sendiri untuk belajar? Atau selalu diperintah orangtua terlebih dahulu?
		Apakah Bapak/Ibu kecewa ketika ananda tidak mau mengerjakan tugas / tidak mau mengikuti pembelajaran daring? Jika iya, apa yang akan Bapak/Ibu lakukan?

		Apakah bapak/ibu mengharuskan Ananda memperoleh nilai yang tinggi di kelas? Jika ternyata nilai Ananda menurun, apakah Bapak/Ibu kecewa?
3.	Dampak psikologis siswa terhadap pembelajaran daring	Apakah Bapak/Ibu pernah merasakan adanya perubahan kondisi emosional, fisik, maupun perilaku Ananda selama mengikuti pembelajaran daring?

b) Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3.4 Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Indikator	Keterangan
1.	Kegiatan pembelajaran di <i>Google classroom</i>	
2.	Kegiatan pembelajaran di <i>Zoom meeting</i>	

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diawali dengan melakukan persiapan penelitian seperti menentukan lokasi penelitian, menyusun instrument penelitian, dan melakukan perizinan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan mengambil data dari informan dan menyusun nya sebagai tugas akhir berupa skripsi yang disesuaikan dnegan sistematika penulisan karya ilmiah di lingkup universitas pendidikan indonesia.

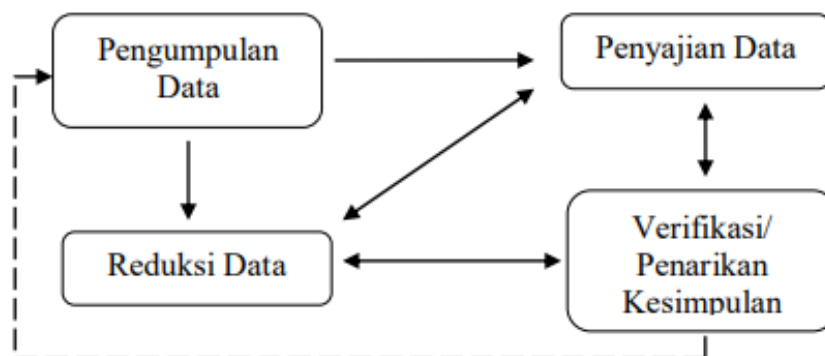
3.7 Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 246-253) menyatakan bahwa analisis data mencakup empat alur kegiatan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan data. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Peneliti menggunakan metode wawancara dan studi dokumentasi pada penelitian ini. Di tahap awal, peneliti melakukan penelusuran secara umum mengenai situasi obyek yang diteliti, semua yang

nampak akan dilihat dan di rekam. Peneliti akan memperoleh data yang banyak dan beragam.

2. Reduksi data, yakni proses penyederhanaan dari catatan yang didapat dilapangan. Diawali dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan tujuan menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, untuk selanjutnya diverifikasi.
3. Penyajian data, yaitu membuat deskripsi data dalam bentuk teks naratif, untuk menggabungkan berbagai informasi agar lebih mudah difahami.
4. Penarikan kesimpulan, merupakan akhir dari penelitian kualitatif. Dilakukan dengan pendekatan emik bukan penafsiran makna menurut pandangan penelitian.



Gambar 3. 1

Analisis data kualitatif

(Sumber: Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Sugiono (2018, hlm. 322)

3.8 Teknik Keabsahan Data

Moleong (2013) menjelaskan ada empat kriteria yang digunakan, yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan ketiga kriteria tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin kevalidan data yang diperoleh dalam penelitian.

1. Kredibilitas

Kredibilitas digunakan untuk melihat kesesuaian hasil pengamatan dengan realitas yang ada di lapangan.

Dalam hal tersebut, peneliti berdasar pada rekomendasi Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2007) yang memberikan tujuh teknik untuk mencapai kredibilitas data, yaitu

- a. Menambah durasi observasi,
- b. Melakukan pengamatan secara terus menerus,
- c. Triangulasi,
- d. Berdiskusi dengan rekan sejawat,
- e. Menganalisis kasus negatif,
- f. Menggunakan berbagai bahan referensi,
- g. Mengadakan member cek.

Peneliti memilih menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan.

2. Dependabilitas

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam merumuskan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, supaya temuan peneliti dapat dipertahankan (dependable) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai menugumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu truth value, applicability dan neutrality.